



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK BIDAN DENGAN PELAKSANAAN
INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GUNUNG BARINGIN KECAMATAN PANYABUNGAN
TIMUR MANDAILING NATAL TAHUN 2022**

Mardiana

STIKes Mitra Husada Medan

Email : mardianapane000zzz@gmail.com

Parningotan Simanjuntak

STIKes Mitra Husada Medan

Email : aldo.alrez@gmail.com

Korespondensi penulis: mardianapane000zzz@gmail.com

Abstract.

Problems that have not been completely addressed by the Implementation of the Millennium Development Goals (MDGs) have ended in 2015, continued until 2030, namely the Sustainable Development Goals (SDGs) program with efforts to reduce maternal and infant mortality. Taking into account the importance of IMD, this program needs to be considered, besides that UNICEF said that it is one of the 10 steps towards successful breastfeeding that will have a positive impact on the health of mothers and babies. This study aims to determine the relationship between the characteristics of midwives and the implementation of early initiation of breastfeeding in the Gunung Baringin Public Health Center working area, Panyabungan Timur District, Mandailing Natal in 2022. This study used a quantitative research design with a cross sectional approach. The working area of the Gunung Baringin Public Health Center, Panyabungan Timur District, Mandailing Natal, was 41 midwives using the total sampling method in April-June 2022. The analysis used the Chi Square test. Based on the results of the Chi Square statistical test, it was obtained that p value = 0.010 so that $p \leq (0.05)$ then H_0 was rejected and H_a was accepted. There is a Relationship between Midwife Characteristics and Implementation of Early Breastfeeding Initiation in the Gunung Baringin Public Health Center Working Area, Panyabungan Timur District, Mandailing Natal in 2022. With a positive correlation direction (+) it can be concluded that the higher the mother's knowledge about the Implementation of Early Breastfeeding Initiation, the better the Implementation of Initiation Early Breastfeeding. It is hoped that the IMD implementation program can be given in general to the community and provide exclusive breastfeeding to infants so as to reduce infant mortality.

Keywords: Characteristics of Midwives, Implementation of IMD

Abstrak.

Permasalahan yang belum tuntas ditangani oleh Pelaksanaan *Millennium Development Goals* (MDGS) telah berakhir pada tahun 2015, dilanjutkan hingga tahun 2030 yaitu program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan upaya penurunan angka

kematian ibu dan bayi. Memperhatikan pentingnya IMD maka program ini perlu diperhatikan, selain itu UNICEF mengatakan bahwa salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang akan berdampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah Populasi dan sampel yaitu seluruh bidan yang bertugas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal sebanyak 41 bidan menggunakan metode *total sampling* pada bulan April- Juni 2022. Analisis menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,010 sehingga $p < \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. Dengan arah korelasi positif (+) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, maka semakin baik Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Diharapkan program pelaksanaan IMD dapat di berikan secara umum pada masyarakat dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sehingga dapat mengurangi angka kematian bayi.

Kata kunci: Karakteristik Bidan, Pelaksanaan IMD

LATAR BELAKANG

Inisiasi menyusui dini adalah memberikan ASI setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit 1 jam pasca bayi dilahirkan. Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi pokok permasalahan utama di Indonesia, hal ini ditandai dengan masih tingginya Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB). (Kemenkes, 2015).

Permasalahan yang belum tuntas ditangani oleh Pelaksanaan *Millennium Development Goals* (MDGS) telah berakhir pada tahun 2015, dilanjutkan hingga tahun 2030 yaitu program *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya ialah upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. IMD berperan dalam pencapaian tujuan SDGs yaitu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan serta angka kematian anak dan balita. Memperhatikan pentingnya IMD maka sudah selayaknya program ini perlu diperhatikan, selain itu UNICEF mengatakan bahwa salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang akan berdampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi.

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD mengalami kenaikan 29,3% pada tahun 2010 menjadi 34,5% pada tahun 2015. Cakupan IMD berdasarkan Provinsi tahun 2015 52,9%, sedangkan cakupan nasional 35% dan terdapat 18 provinsi yang cakupannya dibawah angka nasional (Depkes, 2015).

Hasil penelitian Indramukti 2015 menjelaskan bahwa, rendahnya penerapan IMD pada ibu pasca melahirkan disebabkan karena adanya beberapa hal antara lain minimnya informasi dan pengetahuan yang harus dilakukan tentang teknik menyusui yang benar, adanya hambatan yang berhubungan dengan pelayanan di tempat persalinan serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga. (Indramukti, 2015)

Begitu juga penelitian Dewi (2016) mengatakan ibu yang tidak memberikan ASI setelah post partum, respon pengeluaran prolaktin akan menurun. Situasi ini sering terjadi pada persalinan dengan sectio caesarea. Jenis persalinan tidak dibedakan, baik pervaginam atau sectio caesarea. Secara umum pemberian ASI dipengaruhi beberapa faktor, antara lain dukungan tenaga kesehatan, keadaan fisik ibu dan fisiologisnya, perubahan sosial budaya, tatalaksana dirumah sakit, kesehatan bayi, pengetahuan ibu, sikap ibu, lingkungan, pemasaran pengganti ASI, dan paritas. Ditetapkan bahwa 24 jam setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk inisiasi pemberian ASI dan akan menentukan keberhasilan menyusui selanjutnya. (Dewi, 2016)

Melakukan edukasi dan memfasilitasi IMD adalah tugas bidan, tapi mengapa target IMD belum tercapai semua itu diperlukan tenaga kesehatan atau bidan memiliki pengetahuan yang memadai tentang IMD, Tenaga kesehatan yang cukup sehingga jelas pembagian kerjanya, adanya kesepakatan dan komitmen untuk melakukan IMD, penginformasian mengenai konseling Laktasi dan proses IMD baik bagi tenaga beberapa kesehatan.

Hasil survey pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal bulan february 2022 menunjukkan bahwa pemberian IMD oleh Bidan tergolong rendah yaitu dari karakteristik usia 45%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan 75%, serta pendidikan bidan sebesar 25%, lama bekerja bidan sebesar 50%. Hasil tersebut didapatkan dari 41 responden. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Apakah ada Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Inisiasi menyusui dini adalah permulaan kegiatan menyusui dalam 1 jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi dini bisa juga diartikan sebagai cara bayi menyusui 1 jam

pertama setelah bayi lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Maryunanai 2015)

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Ada Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi adalah seluruh Bidan yang bertugas di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal saat penelitian ini dilakukan dengan Sampel penelitian sebanyak 41 bidan menggunakan metode *total sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan April- Juni 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner antara lain tentang Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

No	Data Demografi	F	%	
1	Umur	20-35 tahun	21	51,2
		35-55 tahun	15	36,5
		>55 tahun	5	12,3
	Total	41	100	
2	Tingkat Pendidikan	Diploma Satu	0	0
		Diploma Tiga	40	97,56
		Diploma Empat	1	2,43
	Total	41	100	
3	Masa kerja	Baru (<10 tahun)	30	73,1
		Lama (>10 tahun)	11	26,8
	Total	41	100	

Karakteristik responden berdasarkan karakteristik Umur dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 21 (51,2%), Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan Diploma Tiga sebanyak 40 responden (97,56%). Berdasarkan masa kerja mayoritas responden bekerja di < 10 tahun sebanyak 30 (73,1%).

2. Deskripsi Pengetahuan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.2
Distribusi Pengetahuan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan baik	20	48,8
Pengetahuan cukup	15	36,6
Pengetahuan Kurang	6	14,6
Total	41	100

Deskripsi Pengetahuan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022 diketahui bahwa mayoritas bidan memiliki pengetahuan baik 48,8 % , cukup 36,6%) dan minoritas bidan memiliki pengetahuan kurang 14,6%.

3. Deskripsi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.3
Distribusi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	29	70,7
Tidak	12	29,3
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 4.3. Deskripsi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal diketahui bahwa mayoritas bidan melakukan IMD sebanyak 29 Responden (70,7%) dan minoritas bidan tidak memberikan ASI Eksklusif 12 responden (29,3 %).

4. Analisa Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.4
Hasil Analisa Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	Ya		Tidak		N	Total	P
	N	%	N	%			
Baik	18	62	2	17	20	48,8	0,010
Cukup	7	24	8	66	15	36,6	
Kurang	4	14	2	17	6	14,6	
Total	29		12		41	100	

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,010 sehingga $p < \alpha = (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penelitian menunjukkan adanya Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

4.2 Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan karakteristik Umur dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 21 (51,2%), Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan Diploma Tiga sebanyak 40

(97,56%). Berdasarkan masa kerja mayoritas responden bekerja di < 10 tahun sebanyak 30 (73,1%).

Data demografi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu pada rentang usia dewasa. Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Zulkarnain 2018).

2. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian memaparkan bahwa dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal diketahui bahwa mayoritas bidan melakukan IMD sebanyak 29 Responden (70,7%) dan minoritas bidan tidak melaksanakan IMD 12 responden (29,3 %).

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya karena perubahan. perilaku melalui proses pembelajaran yang pada umumnya memerlukan waktu lama (Zulkarnain, 2018)

3. Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,010 sehingga $p < \alpha = (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penelitian menunjukkan adanya Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022.

Hal ini didukung oleh pernyataan Notoadmodjo (2015) yang menyatakan bahwa perilaku memiliki proses yang berurutan yakni kesadaran, merasa tertarik, menimbang – nimbang , uji coba, dan adopsi. Adopsi adalah proses perilaku dimana individu berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap suatu objek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hubungan karakteristik bidan dengan Pelaksanaan inisiasi Menyusui dini dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,010 sehingga $p < \alpha = (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penelitian menunjukkan adanya Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini kategori sedang. Dengan arah korelasi positif (+) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, maka semakin baik Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara umum pada masyarakat terutama pada ibu hamil untuk nantinya tetap menerapkan IMD dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sehingga dapat mengurangi angka kematian neonatus

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. 2015. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes. 2018. Profil Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dewi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma(diunduh dari <http://www.gunadarma.ac.id> pada 17/06/2016).
- Fedro. 2015. Laktasi dan Tujuannya. Jakarta.Pustaka Pelajar
- Idramukti. 2015. Karakteristik Bidan. Jakarta. Kanisius
- Kemendes. 2015. Firektorat jenderal BinaKesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta. 2016
- Kemendes RI, 2020. Standar profesi bidan. [kepmendes%20320%20tahun%202020%20tentang%20standar%20profesi%20bidan.pdf](#)
- Maryuni . 2015. *Sinopsis Psikiatri Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Maryunanai. 2016. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Dr. KartiniKartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoatmojo. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian IIMD Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Vol.11, No. 1, Maret*.
- Okkon. 2017. "persalinan". Jakarta: Erlangga.
- Rahmi. 2016. *Metode partograf*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Roeli. 2016. *Psikologi Ibu Menyusui*. Jakarta: Kanisius.
- Sutomo. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Wakgari. 2015. *Tahap-tahap Persalinan*. Yogyakarta : Rineke Cipta

Zulkarnain (2018). *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Perdana Publishing

Steven, 2015. Faktor- Faktor Kegagalan Inisiasi Menyusui Dini..Jakarta.Trans Info
Mediaka